PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI GAYA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) BAGI SISWA KELAS V SDI SABILIL FALAH

SKRIPSI

Oleh:
Bella Azizatun Nisak
NIM: D97214085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bella Azizatun Nisak
NIM	: D97214085
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 18 Juli 2018

Yang membuat penyataan

METERAI TEMPEL

6000

Bella Azizatun Nisak

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Bella Azizatun Nisak ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 19 Juli 2018

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud,M. Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I

NIP. 197702202005011003

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Zudan Rosyidi, SS. Ma

NIP. 198103232009121004

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Bella Azizatun Nisak

NIM : D97214085

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI GAYA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) BAGI SISWA KELAS V SDI SABILIL FALAH SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,09 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP. 197212152002122002	NIP. 198103232009121004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BELLA AZIZATUN NISAK
NIM : D97214085
Fakultas/Jurusan : PI / PGMI
E-mail address : bellaaziza98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Materi Gaya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Bagi Siswa Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

(BELLA AZIZATUN N.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Bella Azizatun Nisak, 2018; Peningkatan Pemahaman Materi Gaya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Bagi Siawa Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Dosen Pembimbing: Dr. Nur Wakhidah, M.Si dan Zudan Rosyidi, SS. MA

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, IPA, Model *Team Games Tournament* (TGT)

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa materi gaya dalam mata pelajaran IPA. Hal itu guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh harena itu, peneliti melakukan upaya dalam meningkatkan pemahaman melalui model *Team Games Tournament.*

Tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui penerapan model *Team Games Tournament* meningkatkan materi gaya mata pelajaran IPA di kelas V. Tujuan yang kedua mengetahui peningkatan pemahaman siswa materi gaya mata pelajaran IPA setelah menggunakan model *Team Games Tournament* di kelas V.

Model penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model PTK Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklus yaitu, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *Team Games Tournament* dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan baik, terbukti skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,5 meningkat menjadi 92,25 pada siklus II, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72,2 meningkat menjadi 88. (2) Peningkatan pemahaman siswa materi gaya mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Dengan begitu presentase ketuntasan pemahaman siswa pada siklus I sebesar 53,57% (Tidak Baik) meningkat pada siklus II menjadi 89% (Sangat Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL I

HALAMAN JUDUL II

HALAMAN PERSEMBAHAN III

HALAMAN MOTTO VI

PERSETUJUAN SKRIPSI VII

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI VIII

ABSTRAK IX

KATA PENGANTAR X

DAFTAR ISI XI

DAFTAR TABEL XIV

DAFTAR GAMBAR XV

DAFTAR RUMUS XVI

DAFTAR LAMPIRAN XVII

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan Yang Dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 9

E. Ruang Lingkup Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Pemahaman 12

1. Pengertian Pemahaman 12

2. Tingkatan –Tingkatan Dalam Pemahaman 13

3. Indikator Pemahaman 14

4. Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahaman 16

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 19

B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 22

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA 22

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPA 23

3. Tujuan Mata Pelajaran IPA 24

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA 25

5. Pembelajaran IPA Kelas 5..... 26

C. Model Pembelajaran Kooperatif 26

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 26

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif 27

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif 27

4. Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif 29

D. Model *Team Games Tournament*..... 30

1. Pengertian *Team Games Tournament* 30

2. Langkah – Langkah *Team Games Tournament* 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan *Team Games Tournament* 31

4. Kelemahan *Team Games Tournament* 32

E. Materi Gaya 33

1. Pengertian Gaya 33

2. Jenis – Jenis Gaya..... 33

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS 36

A. Metode Penelitian 36

B. Setting Penelitian dan Karateristik Subjek Penelitian 39

C. Variabel Yang Diselidiki 40

D. Rencana Tindakan 41

E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data 45

F. Analisis Data 50

G. Indikator Kinerja 53

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian 56

a. Prasiklus 56

b. Siklus I..... 60

c. Siklus II 72

B. Pembahasan 84

1. Penerapan Model Pembeljaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Kelas V 84

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran IPA Materi Gaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Kelas V.. 87

BAB V PENUTUP 91

A. Simpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 96

RIWAYAT PENULIS 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kata Kerja Operasional Menurut Bloom 15

3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 48

3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 49

3.3 Presentase Ketuntasan Siswa 52

3.4 Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 53

4.1 Daftar Nilai Tes Tulis Prasiklus 58

4.2 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus I 68

4.3 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus II 81

4.4 Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin 39

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II 85

4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II 86

4.3 Jumlah Siswa yang Tuntas 89

4.4 Presentase Ketuntasan Siswa 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa 48

3.2 Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru..... ...48

3.3 Rumus Menghitung Tes Individu 51

3.4 Nilai Rata-Rata 51

3.5 Ketuntasan Belajar Siswa 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lampiran Pra PTK

Lampiran II : Lampiran Pra Siklus

Lampiran III : Lampiran Siklus I

Lampiran IV : Lampiran Siklus II

Lampiran V : Lampiran PTK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Melalui pendidikan peserta didik terbebas dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan ketidak benaran, ketidak jujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri, juga ditekankan pada pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang baik.[1] Setiap peserta didik patut untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia serta dapat bertanggung jawab.[2]

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk

[1]Dedi Mulyasana, *pendidikan bermutu dan berdaya saing,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2
[2]Dedi Mulyana, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*, 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.[3]

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sedangkan menurut *Concise Dictionary of Science*, (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam) menerangkan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa-hipotesa. Carin mendefinisikan IPA merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa pertanyaan dan penyelidikan alam semesta serta penemuan dan pengungkapan serangkaian rahasia alam.[4]

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang isinya mencakup pembelajaran tentang Alam yang sangat penting bagi perkembangan anak untuk masa depannya. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas agar siswa dapat menguasai ilmu-ilmu alam dengan baik dan tahap pemahaman siswa dalam mempelajari materi dapat berhasil.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat danmenimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi

[3] Depdiknas. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2004) 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V SDI Sabilil Falah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran IPA kurang variatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran lebih banyak bersifat konvensional dengan ceramah. Dari permasalahan tersebut antusias siswa berkurang dan kegiatan belajar mengajar membuat siswa tidak dapat aktif serta siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak menyenangkan, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal.[5]

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas V SDI Sabilil Falah, menunjukkan bahwa pemahaman siswa untuk mempelajari IPA pada materi "Gaya" rendah, di lihat dari banyak siswa yang tidak mencapai KKM yaitu dari 28 siswa hanya 12 siswa atau hanya 42,8%, sedangkan sisanya yaitu 16 siswa 57,1% siswa masih belum dapat memenuhi KKM.[6]

Dari hasil observasi yang di lakukan, siswa di SDI Sabilil Falah sulit sekali menerima materi gaya apalagi untuk memahaminya cenderung rendah. Sedangkan karakteristik Siswa sendiri lebih mudah memahami jika pembelajaran dikemas dengan menarik. Siswa lebih senang dengan belajar

---

[4]Ibid, 165-166

[5] Hasil Wawancara dengan Muhammad Deris Arindra, siswa IPA Kelas V SDI Sabilil Falah, 9 Januari 2018

[6] Hasil wawancara engan guru pada Tahun Pelajaran 2016-2017 di Kelas V SDI Sabilil Faah Mata Pelajaran IPA Materi Gaya, Sidoarjo, 9 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berkelompok dan pengajarannya dengan model yang baru dan hal-hal yang menyenangkan. Siswa senang sekali dengan pembelajaran yang di akhiri dengan pemberian *Reward* dan Skor. Dengan adanya *reward* tersebut siswa senang dalam belajar, lebih termotivasi, sehingga paham akan materi yang disampaikan.

Guru biasanya hanya memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah saja. Sehingga banyak siswa yang masih sulit untuk memahami materi dengan baik dan tingkat pemahaman siswa menjadi turun. Peranan guru sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dalam mengembangkan pelajaran. Guru dapat memberikan gaya untuk menyampaikan materi dengan melalui model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakanan aktivitas belajar mengajar.[7] Model pembelajaran koopertif tipe TGT salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui empat

[7]Indrawati, *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika.* (Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap, yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan dan pertandingan.[8]Penilaian dalam tipe TGT terdiri dari penilaian kelompok dan individu. Ciri khas model ini yaitu dengan cara berpasangan/berkelompok sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Alasan dipilihnya Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat menarik jika diterapkan kepada siswa khususunya tingkat SD/MI. tipe ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif, kreatif, termotivasi dan menyenangkan siswa dalam belajar dikelas. Selain itu, model pembelajaran ini juga menanamkan kepada siswa bahwasanya untuk memahami materi gaya tidaklah sulit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni W yn. Arini, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul **"**Penerapan Model TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa. Pokok Bahasan Pesawat sederhana di Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Pelajaran 2012/2013" jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan cara bersiklus dan akan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model *Team Games Tournament* mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan

[8]Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 224-225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dari siklus I tindakan sebesar 54,16% menjadi 88,47% pada siklus II.[9]

Penelitian dari Eko Prasetiyo Aji, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul **"**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI YAPPI Planjan Cilacap" jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan cara bersiklus dan akan dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model *Team Games Tournament* mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dari siklus I tindakan sebesar 30,35% menjadi 88,24% pada siklus II.[10]

Dengan demikian diharapkan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* akan semakin menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan kerjasama siswa dan membantu mempercepat pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul **"Peningkatan Pemahaman Materi Gaya Mata Pelajaran Ilmu**

---

[9]Arini, Ni W yn., "Penerapan Model TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa. Pokok Bahasan Pesawat sederhana di Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Pelajaran 2012/2013" Skripsi, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2013)

[10]Prasetyo Aji, Eko "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI YAPPI Planjan Cilacap" Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Bagi Siswa Kelas V SDI Sabilil Falah".

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan diuraikan peneliti adalah peningkatan pemahaman materi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah Sidoarjo. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada materi Gaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah pada materi Gaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament?*

B. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT (*Team Games Tournament*). Dengan model pembelajaran ini, diharapka dapat meningkatkan kemampuan memahami siswa dalam pembelajaran IPA materi Gaya. Penggunaan model pembelajaran ini mempertimbangkan karakteristik siswa kelas V yang mayoritas senang dengan metode yang dikemas dengan permainan. Siswa akan lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. Materi gaya memiliki karakteristik materi yang kompleks dengan banyak konsep sehingga perrlu dibuat kuis dalam materi gaya. Diharapkan tujuan pembelajaran pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Peneliti mengajak siswa kelas V untuk belajar dengan langkah-langkah yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima siswa yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah siswa yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.[11]

1. Penyajian kelas
2. Belajar dalam kelompok
3. Permainan
4. Pertandingan
5. Penghargaan kelompok

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan menggunakan siklus PTK yaitu setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

[11] Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 224-225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* pada materi Gaya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah pada materi Gaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membahas tentang peningkatan pemahaman materi tentang gaya magnet menggunakan metode *Team Games Tournament* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah. Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar akan dibahas sebagai berikut:

1. Standar kompetensi :
   a. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.
2. Kompetensi dasar:
   a. Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikasi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
   a. Dengan menggunakan model *Team Games Tournament* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA.
   b. Dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.
   c. Dengan menggunakan model *Team Games Tournament* dapat meningkatkan komunikasi antar siswa dengan baik
   d. Proses belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan menjadi hidup.
2. Bagi guru
   a. Penelitian memberikan pengetahuan pada guru tentang penggunaan salah satu model pembelajaran *Team Games Tournament* untuk pelajaran IPA sehingga menambah variasi dalam mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran
   b. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya selama ini sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah
   a. Menambahkan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran
   b. Memberikan ide baru yang ertujuan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah
   c. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah
4. Bagi peneliti

   Menambahkan pengalaman peneliti dalam permasalahan ketika proses pembelajaran yang kemudian dicarikan pemecahannya, dan memberikan semangat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.[12]

Pemahaman juga diartikan kemampuan untuk menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat seperti dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan lain yang sejenis.[13] Kata kerja operasional yang digunakan dalam rumusan tujuan instruksional khusus untuk jenjang pemahaman, diantaranya: mengartikan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan.[14]

---

[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.
[13] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, 114.
[14] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uins lib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :[15]

a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari satu bahasa ilmiah kebahasa yang lain, mengartikan konsep, simbol dan lain sebagainya.

b. Pemahaman tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Pemahaman tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada pemahaman tingkat ini, diharapkan seseorang dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Salah satu tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dengan menjelaskan susunan kalimatnya sendiri yaitu sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

[15]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:[16]

a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya
c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya
d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi
e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi
f. Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.

Menurut Bloom dalam taksonomi yang dikembangkannya, pemahaman termasuk dalam ranah kognitif. Pemahaman merupakan tingkat ke dua dalam taksonomi Bloom. Indikator yang digunakan oleh taksonomi Bloom dalam mengukur pemahaman adalah sebagai berikut:

[16] *Ibid.*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Kata Kerja Operasional Menurut Bloom

Kategori	Taksonomi Bloom	Taksonomi Bloom Revisi
Pemahaman	Melakukan inferensi, Melaporkan, Membandingkan, Membedakan, Memberi contoh, Membeberkan, Memperkirakan, Memperluas, Mempertahankan, Memprediksi, Menafsirkan, Menampilkan, Menceritakan, Mencontohkan, Mediskusikan, Menerangkan, Mengabstraksikan, Mengartikan, Mengasosiakan, Mengekstrapilasi, Mengelompokkan, Mengemukakan, Menggali, Menggeneralisasikan, Menggolong-golongkan, Menghitung, Mengilustrasikan, Menginterpolasi, Menginterprestasikan, Mengkategorikan, Mengklasifikasi, Mengkontraskan, Mengubah, Menguraikan, Menjabarkan, Menjalin,	• Menafsirkan (Interpreting) • Memberi contoh (Exampliying) • Meringkas (Summarizing) • Menarik inferensi (Inferring) • Membandingkan (Compairing) • Menjelaskan (Explaining)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menjelaskan, Menterjemahkan, Mentranslasi, Menunjukkan, Menyimpulkan, Merangkum, Meringkas, Mengidentifikasi.	

Berdasarkan indikator pemahaman di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi gaya adalah :

1. Menyebutkan macam-macam gaya.
2. Menjelaskan pengertian gaya magnet.
3. Menjelaskan pengertian gaya gravitasi.
4. Menjelaskan pengertian gaya gesek.
5. Memberi contoh gaya magnet yang ada dilingkungan sekitar.
6. Memberi contoh gaya gravitasi yang ada dilingkungan sekitar.
7. Memberi contoh gaya gesek yang ada dilingkungan sekitar.
8. Mengidentifikasi benda-benda disekitar yang mengalami gaya

4. Cara Mengukur dan Meningkatkan Pemahaman

Cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran tentunya dilakukan dengan adanya kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi, yaitu kegiatan yang berupa penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yaitu pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara mengukur pemahaman melalui evaluasi dilakukan dengan adanya penilaian berupa tes ataupun non-tes. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu :[17]

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Pemahaman merupakan ranah kognitif yang memerlukan cara yangberbeda dalam meningkatkannya, cara tersebut diantaranya :

a. Adanya penjelasan awal

Dalam menumbuhkan pemahaman pada siswa diperlukan adanya penjelasan mengenai gerakan-gerakan apa yang harus mereka lakukan dan urutan-urutannya, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, serta demonstrasi sampai mereka memperoleh pengertian dan pemahaman yang jelas.[18]

b. Lingkungan nyata

Pendidik membantu siswa agar memperoleh pemahaman atau tanggapan yang benar dan jelas, seyogyanya mengusahakan dan menyediakan lingkungan yang nyata dengan memberikan kesempatan kepada mereka bisa mengamati langsung atau dengan bantuan barang tiruan, gambar-gambar, rekaman-rekaman, peta,

[17]Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999) Hal 201
[18]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008) Hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain. Kesan-kesan yang benar dan jelas tersebut akan sangat membantu mereka untuk menghafal atau menyimpannya dan memproduksi bila perlu.

c. Memilih bentuk motivasi yang akurat

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Motivasi yang diciptakan oleh seorang guru dapat meningkatkan gairah belajar anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat enam hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatakna motivasi belajar anak didik, diantaranya :

1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik, sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok.
6) Menggunakan metode yang bervariasi.[19]

d. Program perbaikan

Dalam pembelajaran haruslah ada program perbaikan yang direncanakan oleh seorang pendidik, program perbaikan bertujuan

[19]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) Hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
3) Memecahkan masalah atau penyelesaian soal-soal bersama-sama.
4) Memberikan tugas-tugas khusus.[20]

e. Media sumber belajar yang tepat

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Efektivitas pemahaman anak didik lebih terjamin dengan menggunakan alat bantu. Kesulitan anak didik dalam memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan alat bantu. Alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik dan meningkatkan gairah belajar anak didik.[21]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

[20]Ibid,. Hal 123
[21]Ibid,. Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dann kondisi fisik (kesehatan).

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken home akan mempengaruhi perilaku dalam kehiduapan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya[22]

Menurut Dunkin sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru diantaranya:

a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini

[22] *Ibid.*, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.

b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.

c. *Teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.[23]

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.[24]

---

[23] *Ibid.*, 14.

[24] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut H.W Fowler IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.[25]

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Pelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA meliputi bidang kajian energy dan perubahannya, bumi antariksa, makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentative. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

IPA meliputi empat unsur utama, yaitu *pertama*, sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA versifat *open* ended; *kedua*, proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; *ketiga*, produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hokum; dan *keempat*, aplikasi:

[25] Trianto. 2012. *Model Penbelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.[26]

3. Tujuan Mata Pelajaran IPA

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Alam ialah untuk melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.[27]. Tujuan tersubut dapat dicapai manakala program-pragram pelajaran IPA di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai barikut.

a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dalam melatihkan ini siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar.
b. Menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak, baik keterampilan produk, proses, maupun keterampilan kinerjanya.
c. Menemukan dan membangun sendiri konsepsi serta dapat mendefinisikan secara benar untuk mencegah terjadinya miskonsepsi.

[26] Ibid, hal 153-154.
[27] Samatowa, Usman, 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta Barat: PT. Indeks, Hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk lebih memperdalam konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajarinya karena dengan latihan keterampilan proses, siswa sendiri yang berusaha mencari dan menemukan konsep tersebut.

e. Mengembangkan pengetahuan teori atau konsep dengan kenyataan dalam kehisupan bermasyarakat.

f. Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikir logis dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.[28]

4. Ruang Lingkup Mata pelajaran IPA

Ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut.[29]

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

[28] Trianto. 2012. *Model Penbelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, Hal 150.
[29] *UU permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pembelajaran IPA Kelas 5

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian setiap guru perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen.*[30]

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Menurut Lie, pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesame siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru

[30] Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pffset. Hal 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sebagai fasilitator. Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antarsesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar yang lainnya.[31]

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran secara tim.
2. Didasarkan pada management kooperatif.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan bekerja sama.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Sadker menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif. Selain itu, meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar seperti berikut ini: 1) siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih

[31]Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, 2) siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, 3) dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, 4) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor dari dalam, yaitu: 1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.[32]

[32] Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-Langkah Pembelajran Kooperatif

Sintaks model pembelajaran kooperatif secara umum adalah sebagai berikut.[33]

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

[33] Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Model *Team Games Tournament*

1. Pengertian *Team Games Tournament*

Menurut Saco menjelaskan bahwa *Team Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda.[34]

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima siswa yang masing-masing anggotanya melakukan turnamen pada kelompoknya masing-masing. Pemenang turnamen adalah siswa yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam waktu yang paling cepat.[35]

2. Langkah-Langkah *Team Games Tournament*

a. Penyajian kelas,

b. Belajar dalam kelompok,

c. Permainan,

d. Pertandingan,

e. Perhargaan kelompok,

---

[34] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA), 224-225

[35]ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan *Team Games Tournament*

Berdasarkan karakteristiknya sebuah model pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya. Uraian secara rinci kelebihan model ini ialah:

a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok.
b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
d. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
e. Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
f. Siswa sama-sama belajar dengan teman sebayanya yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
g. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
h. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.[36]

i. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.

j. Games yang dilakukan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar.

k. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

l. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.

m. Model ini dapat mengurangi sifat individualitas siswa. Seperti bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, hanya bergaul dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya.

4. Kelemahan *Team Games Tournament*

a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.

b. Siswa melakukan pertandingan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada

[36]Modin, Basrowi, Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002). Hlm. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat melakukan pertandingan ini. Setiap siswa bekerja sendiri.[37]

E. Materi Gaya

1. Pengertian Gaya

Kamu pernah melihat dua kelompok anak sedang bermain tarik tambang. Setiap kelompok anak mengeluarkan gaya. Permainan tarik tambang tersebut merupakan salah satu contoh penerapan gaya. Setiap kelompok memberikan gaya berupa tarikan pada tali tambang. Permainan ini akan dimenangkan oleh kelompok yang memberikan gaya lebih besar pada tali tambang.[38]

2. Jenis-Jenis Gaya

a. Gaya Gravitasi

gaya gravitasi bumi sering juga disebut juga gaya tarik bumi. Kecepatan benda-benda yang jatuh ke bumi tidak selalu sama. Gaya gravitasi bumi menyebabkan benda-benda yang ada di bumi tidak terlempar ke luar angkasa.

b. **Gaya Gesek**

Gaya gesek merupakan gaya yang menimbulkan hambatan ketika dua permukaan benda saling bersentuhan. Semakin kasar permukaan benda, semakin besar pula gaya geseknya. Hal ini menyebabkan gerakan benda semakin lambat.

---

[37]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.187-189
[38] Azmiyawati, Choiril, *IPA Salingtemas untuk Kelas 5*, (Jakarta: Intan Pariwara, 2008), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Gaya Magnet**

Gaya magnet Magnet disebut juga dengan *besi berani*, karena magnet dapat menarik benda-benda yang bersifat logam. Magnet pertama kali ditemukan di Kota Magnesia, sebuah kota kecil di Asia. Magnet ini dinamakan magnet alam, karena berasal dari alam. Magnet memiliki bermacam-macam bentuk, seperti magnet ladam (tapal kuda), magnet U, magnet keping, magnet baang, magnet silinder, magnet cincin, dan lain-lain.

❖ **Sifat-Sifat Magnet**

Magnet memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain mempunyai kekuatan gaya tarik terhadap logam, gaya magnet dapat menembus penghalang, mempunyai dua kutub, serta mempunyai gaya tarik dan gaya tolak terhadap magnet lain.

- **Magnet Mempunyai Kekuatan Gaya Tarik terhadap Benda Tertentu**

Benda-benda yang dapat ditarik magnet biasanya terbuat dari bahan besi, baja, nikel, dan kobalt. Jika salah satu bahan tersebut terkandung dalam suatu benda, maka benda tersebut dapat ditarik oleh magnet. Kemampuan magnet menarik suatu benda membuktikan bahwa magnet mempunyai kekuatan gaya tarik.

Daerah di sekitar magnet yang masih mendapaatkan gaya tarik magnet disebut *medan magnet*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medan magnet inilah yang menyebabkan terbentuknya pola tertentu. Garis-garis yang keluar dari kutub-kutub dan saling bertemu di ujung kedua kutub magnet yang membentuk pola disebut *garis-garis gaya magnet*.

- **Magnet Mempunyai Dua Kutub**

  Beberapa magnet seperti magnet batang mempunyai dua ujung. Pada kedua ujung itulah terletak kutub-kutub magnet. Yaitu kutub utara dan kutub selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penilitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atau masalah yang diteliti.[39]

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris, PTK disebut dengan *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.[40]

Epon Ningrum mengatakan Istilah penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga unsur atau konsep, yakni:[41]

1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.

[39] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2010), 12.
[40] Suharsimi, *Metode Penelitian Sosial.* (Banding: Anggota Ikapi, 2010), 12.
[41] Jauhar Fuad, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman di SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa materi gaya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin*. Model penelitian tersebut dijelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.[42]

Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model *Kurt Lewin* adalah sebagai berikut:

[42] Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011),86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan (*Planning*)

   Pada tahap ini peneliti menemukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, selanjutnya membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta atau fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*Acting*)

   Tahap ke dua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan, langkah ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana yang telah dibuat, memberlakukan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat, pada tahap ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan yang dibuatnya sendiri, serta harus bersikap wajar atau tindakan yang tidak dibuat-buat (*over acting*)

3. Observasi (*Observing*)

   Istilah pengamatan dalam tahap-tahap PTK tidak bisa disamakan dengan istilah pengamatan dalam penelitian secara umum yang biasa dilakukan pada saat penelitian. Pada PTK tahap pengamatan sudah mencangkup pengukuran hasil tindakan. Jika suatu tindakan direncanakan untuk memperbaiki pemahaman siswa, maka pada tahap ini, sebenarnya peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga melakukan pengukuran,[43] baik berupa instrument aktifitas siswa dan instrument aktifitas guru.

[43] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 86-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan menganaisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru. [44] Jika sudah diketahui factor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus, peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.[45]

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan dalam skema berikut:

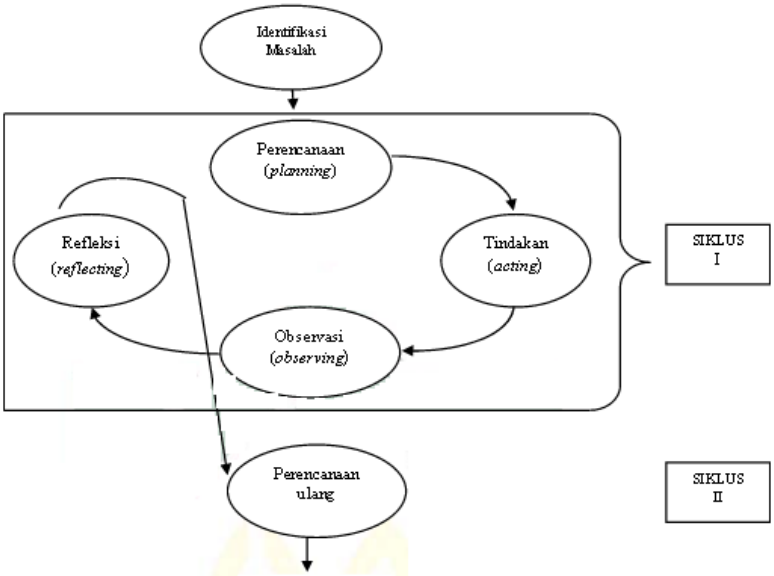

Gambar 3.1Siklus PTK menurut Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK.

[44] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), 50.
[45] Fauti Subhan, *Penelitian*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap di tahun ajaran 2018/2019.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 28, siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswa perempuan berjumlah 13. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo Tahun pelajaran 2018/2019. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan standar kompetensi (SK) memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energy, serta fungsinya. Kompetensi dasar (KD) Menjelaskan gaya yang terjadi di dalam aktivitas kita.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel penerapan metode pembelajaran *Team Games Tournament* untuk meningkatkan pemahaman materi gaya kelas V di SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variable yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variable Output : Peningkatan pemahaman materi gaya.

D. Rencana Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dengaan menggunakan model *Team Games Tournament*, peneliti memilih metode penelitian siklus *Kurt Lewin* yang meliputi 4 pokok, yaitu: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).[46]

Model *Kurt Lewin* dipilih oleh penulis karena apabila pada awal pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Jika sampai pada siklus pertama belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Kegiatan Siklus
   a. Menghubungi wali kelas V untuk meminta izin penelitian di dalam kelas.
   b. Menghubungi wali kelas V untuk meminta izin penelitian di dalam kelas.
   c. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

[46] *Ibid.*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   1) Tahap perencanaan tindakan
      a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode TGT materi gaya.
      b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT..
      c. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
      d. Menyiapkan lembar kerja siswa.
      e. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran .
   2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
      a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.
      b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe TGT.
      c. Siswa di bagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.
      d. Guru memberikan kuis individu sebagai bahan evaluasi.
      e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.
      f. Melakukan penilaian hasil pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tahap Pengamatan

a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.

b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

4) Tahap Refleksi

a. Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.

b. Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

3. Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan metode TGT mater gaya yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran

b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

c. Siswa di bagi menjadi 5 kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.

d. Guru memberikan kuis individu sebagai bahan evaluasi.

e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbanyak.

f. Melakukan penilaian hasil pemahaman siswa.

3) Tahap Pengamatan

a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer.

b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

4) Tahap Refleksi

a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekeurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.

b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.[47] Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni :

a) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan pemahaman siswa pada materi gaya yang berjumlah 28 siswa di dalam satu kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan pemahaman pada materi gaya yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

c) Teman sejawat

Untuk mengamati bagaimana penerapan penelitian tindakan kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa maupun guru.

d) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah :

1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

[47]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3) Aktivitas guru selama proses pembelajaran
4) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

e) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo
2) Data persentase ketuntasan belajar siswa
3) Data pemahaman siswa
4) Data nilai / skor aktivitas guru
5) Data nilai / skor aktivitas siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes tulis dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan model pembelajaran TGT dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun prilaku siswa. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Selain pengamatan kepada siswa kelas V sdi Sanilil Falah Sidoarjo, observer juga melakukan pengamatan kepada mahasiswa yang berperan sebagai guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist pada lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi memberi gambaran untuk menentukan langkah selanjutnya dalam setiap siklus perencanaan perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan observasi, diharapkan kekurangan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk Menghitung hasil observasi siswa maka menggunakan rumus berikut ini.

Rumus 3.1[48]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Siswa

1) Nilai = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ **x 100 = ….**

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Siswa	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

Untuk menghitung hasil observasi guru maka menggunakan rumus berikut ini.

Rumus 3.2[49]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru

2) Nilai = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ **x 100 = ….**

[48]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 133
[49]Ibid,Hlm. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah pelaksaan tindakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Instrument yang digunakan dalam observasi ini yaitu berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru seperti, promes, buku paket dan data-data yang dimiliki siswa mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya. Data tersebut meliputi foto-foto dalam kegiatan pembelajaran dan nilai. Dokumentasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tes Tulis

Tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data secara individu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penguasaan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Instrumen penilaian pemahaman individu menggunakan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian, sedangkan untuk mengetahui pemahaman kelompok menggunakan teknik non tes dengan bentuk penilaian unjuk

F. Analisa Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapat oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran Ilmu pengetahuan alam materi gaya dengan menggunakan model pembelajarankooperatif Tipe TGT.

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil Tes pemahaman

Untuk menghitung tingkat pemahaman dari setiap tes individu berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3
Rumus menghitung tes individu

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100 = \ldots.$$

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah total siswa dikelas dengan rumus sebagai berikut.

Rumus 3.4[50]
Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \ldots.$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

[50]Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

Tabel 3.3
Persentase Ketuntasan Siswa

Persentase Ketuntasan belajar	Kriteria
83%-100%	Sangat baik
71% - 82%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Tidak Baik
0% - 50%	Sangat Tidak Baik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus 3.5
Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\% = \ldots.$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Observasi Guru

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ **x 100 = …. (Rumus 3.1)**

b. Observasi Siswa

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ **x 100 = …. (Rumus 3.2)**

Hasil pengamatan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa	**Kriteria**
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya)[51]

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan indikator sebagai acuan penelitian, maka didapatkan indikator sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan di akhiri apabila peserta didik telah mampu meningkatkan pemahaman materi gaya mencapai KKM ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan memahami siswa pada materi gaya ≥ 85%.
3. Skor aktivitas Guru mencapai ≥ 85.
4. Skor aktivitas Siswa mencapai ≥ 85..

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Bella Azizatun Nisak

   Jabatan : Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a. Menyusun perencanaan pembelajaran
   b. Menyusun laporan observasi
   c. Menyusun laporan hasil penelitian
   d. Pelaksana observasi

[51] Asul Wiyanto, *Panduan*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Titik Nur Oktavia S.Pd

   Jabatan : Guru kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

   Tugas :

   a. Mengamati pelaksanaan penelitian

   b. Bertanggung jawab semua jenis kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPA materi gaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya ialah siswa-siswi kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo dengan jumlah siswa 28, siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswa perempuan berjumlah 13. Teknik pengumpulan data penelitian di lakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Adapun hasil pada tiap-tiap siklus dapat di paparkan sebagai berikut.

a. Prasiklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan siklus yang sesungguhnya. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengevaluasi dan mengambil sampel nilai sebagai patokan awal dan mengetahui keadaan lapangan sesugguhnya sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II.

Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dan mengambil nilai awal siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Hasil wawancara yang peneliti lakukanitu wawancara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil nilai awal siswa. Wawancara dilaku dengan ibu Titik Nur Oktavia, S.Pd selaku guru kelas V pada hari Senin, 14 Mei 2018 yang bertempat di ruang guru SDI Sabilil Falah Sidoarjo diketahui bahwa kendala selama pembelajaran yaitu pembelajaran sering menggunakan metode ceramah yang bisa di bilang monoton. Saat proses pembelajaran siswa sering tidak mendengarkan, merasa jenuh dan tidak ada pemberian stimulus untuk siswa. Stimulus yang dimaksud disini seperti halnya pemberian motivasi-motivasi. Siswa menyukai belajar secara kelompok. Guru kurang memberikan motivasi dan kurang kreatif dalam menyampaikan isi materi. Guru hanya menyampaikan pelajaran lalu setelah itu mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket siswa. Sehingga pemahaman siswa pada materi gaya terbilang rendah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo bahwa siswa mengaku kurang faham dalam mempelajari materi gaya. Guru dalam menyampaikan materi kurang jelas dan kurang menarik. Siswa mengaku kesulitan dalam menangkap penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak faham materi gaya.

Selain wawancara, peneliti juga meminta hasil nilai yang sudah dilakukan. Nilai tersebut peneliti dapatkan dari hasil ulangan harian siswa materi gaya sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil nilai ulangan diketahui bahwa siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(KKM) yaitu 75. Dari 28 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dan 16 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan memahami siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya pada siswa-siswi kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo masih terbilang rendah atau bisa di bawah rata-rata nilai KKM. Berikut ini adalah nilai siswa-siswi kelas V pada mata pelajaran IPA materi gaya.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Tes tulis pra siklus Siswa Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.A.Y	L	60		√
2.	A.L.S.P	P	81	√	
3.	A.N.J	L	52		√
4.	A.F.W	P	34		√
5.	A.S.M	L	80	√	
6.	A.A.N	L	80	√	
7.	D.R.R	P	44		√
8.	D.A	P	34		√
9.	D.P.A	L	85	√	
10.	H.R.A	P	36		√
11.	H.S	L	57		√
12.	H.F.N.R	P	42	√	
13.	J.C.P	P	83	√	
14.	K.P	L	77		√
15.	K.P.K	L	44		√
16.	K.D	L	51		√
17.	M.C	L	49		√
18.	M.H.Y	L	30		√
19.	M.A.W	L	77	√	
20.	M.A	L	83	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
21.	N.R	L	85	√	
22.	N.R	L	78	√	
23.	N.S.H	L	57		√
24.	N.E	L	77	√	
25.	R.F.A	L	75	√	
26.	S.A	L	35		√
27.	S.D.A	P	42		√
28.	S.K	P	35		√
	Jumlah		1663	12	16
	Rata-Rata		59,39		

Berdasarkan tabel 4.1 prasiklus yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 59 dan persentase ketuntasan siswa 42,81% dengan jumlah 12 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I. berikut keterangan perhitungannya.

Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut.[52]

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$
$$= \frac{1663}{28}$$
$$= 57$$

Keterangan:
$\bar{X}$ = Nilai rata-rata
Σx = Jumlah nilai peserta didik
Σn= Jumlah peserta didik

[52]Ibid., hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{28} \times 100\% = 42{,}8\%$$

b. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan di jabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan Penelitian ini mengikuti kurikulum yang di pakai lembaga sekolah SDI Sabilil Falah Sidoarjo yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi gaya, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, menyusun lembar wawancara guru dan siswa serta membuat butir soal tes pemahaman sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian materi gaya yang kemudian di validasi oleh bapak Raden Sayfuddin, M.Pd. pada saat proses validasi masing-masing instrumen dari RPP, Lembar observasi kegiatan guru dan siswa, kisi-kisi butir soal tes pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan beberapa perbaikan dan masukan pada kosa kata dan langkah-langkah yang digunakan.

Peneliti dan guru mata pelajaran IPA menetapkan waktu dan tanggal untuk melakukan penelitian siklus I yang di sepakati pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti juga menyiapkan kartu soal, lembar kerja siswa secara kelompok dan lembar kerja individu serta menyiapkan tabel untuk menghitung skor perkembangan siswa. Alat dokumentasi untuk mendukung proses belajar mengajar juga di siapkan. Serta membuat sertifikat penghargaan dan *reward* untuk kelompok yang paling baik.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin 14 Mei 2018 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di validasi oleh dosen validator dan kemudian di laksanakan bersama guru kelas V yang bertugas sebagai observer.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang model pembelajaran yang akan di gunakan di kelas seperti media pembelajaran, lembar kerja siswa kelompok dan kuis individu, absensi, sumber belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, karena tipe TGT ini merupakan kerja tim maka peneliti menyiapkan tabel penskoran kuis, sertifikat penghargaan dan *reward*/hadiah untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dari nilai pra siklus ke siklus I. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang di laksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) **Kegiatan awal**

   Peneliti yang bertindak sebagai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian berdoa sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a, peneliti mengabsen siswa. Peneliti menyampaikan appersepsi dengan menanyakan materi minggu lalu, sebagian siswa mengangkat tangan dan menjawab. Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pagi hari ini serta memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi hari ini yaitu materi gaya.

2) **Kegiatan inti**

   Peneliti memperlihatkan media gambar untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan seputar contoh-contoh gaya. Sebagian siswa aktif menjawab dan sebagiannya lagi masih malu untuk menjawab dan mengacungkan tangan. Peneliti membagi siswa kedalam 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa secara heterogen.

Peneliti selanjutnya menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Dalam kelompok ini terbagi menjadi *reader* dan *Chalenger*. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan pertanyaan untuk mengaktifkan siswa. Siswa dibagikan buku untuk membaca materi untuk menyiapkan siswa agar dapat belajar dalam tim yang telah di bentuk sehingga semua anggota dapat menguasai materi dan memberikan kontribusi untuk menjawab soal dalam permainan dan turnamen. Kartu soal di bagikan kepada masing-masing kelompok, dan setiap individu diberikan lembar penilaian.

Peneliti menjelaskan bahwa permaianan ini akan mempersiapkan mereka untuk menjawab pertanyaan secara individu. Soal berjumlah 4 soal dan harus dikerjakan oleh siswa sendiri, siswa tidak di perbolehkan untuk saling bekerja sama dan tidak diperbolehkan membuka buku. Permainan tersebut menentukan kelompok yang mendapat kategori super/*greet team*dan kategori baik. Berbagai macam nasihat yang saya berikan akhirnya mereka pun mengerjakan sendiri.

Peneliti mengoreksi kuis tersebut dan memberikan skor. Setelah semua nilai kuis di total peneliti mengumumkan kepada siswa bahwa kelompok yang mendapatkan kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

team super di raih oleh kelompok 1. Semua siswa saling bertepuk tangan melihat temannya mendapatan penghargaan. Anggota dari kelompok yang lain yang merasa sedih karna tidak mendapatkan penghargaan dan ada 3 kelompok yang termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dalam memahami materi gaya.

3) Kegiatan akhir

Peneliti mengondisikan kelas saat keadaan kelas tidak kondusif. Peneliti memberikan "*tepuk satu"* dengan suara yang lantang agar mereka semua diam. Setelah semua siswa diam peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku lalu memberikan tes individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa mengerjakan tes selama 13 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yang belum paham terkait materi gaya. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Peneliti dan siswa membaca Alhamdulillah. Peneliti menutup pembelajaran materi gaya dengan salam.

3. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati bagaimana kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa pada saat melakukan siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam peningkatan pemahaman materi gaya melalui penerapan model kooperatif tipe TGT di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Team Games Tournament* mendepatkan nilai akhir 77,5 yang bisa dikategorikan cukup.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 1 aspek yang mendaparkan skor 1, dan 1 aspek mendapatkan skor 2 hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat, namun masih ada 1 aspek yang mendapatkan skor 2 dikarenakan guru hanya menjelaskan poin-poinnya saja (*apersepsi*) dan yang mendapatkan skor 1 dikarenakan guru lupa menyampaikannya.

Aspek kegiatan inti guru mendapatkan skor 2 dikarenakan guru lupa untuk menyuruh siswa membaca buku. Guru mendapat skor 2 saat menjelaskan materi. Guru terlihat kurang percaya diri karena kurang menguasai. Guru mendapat kesulitan untuk membagi kelompok tapi guru dapat memberikan pemahaman untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman mendapat skor 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memberikan umpan balik mendapat skor 3 karena guru kurang jelas memberikan intruksi.

Aspek kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

1) Hasil observasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

   Dari hasil yang di amati oleh guru selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mendapatkan nilai 72,2 dan tergolong cukup.

   Aktivitas siswa saat pembelajaran tergolong cukup, sehingga perlu di tingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Aspek pelaksanaan kegiatan awal mendapat skor 3, karena siswa kurang semangat menjawab salam dan berdo'a. Aktifitas selanjutnya, siswa mendapat skor 3 karena siswa tidak bisa menyanyikan ice breaking. Guru memberikan appersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran hari ini siswa mendapat skor 2 yang di rasa siswa sudah cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek pelaksanaan kegiatan inti, siswa mendapat skor 3 dan 4 yang dirasa sangat baik. Siswa mendapat skor 3 saat mendengarkan penjelasan guru terkait langkah-langkah TGT karena aktivitas siswa pada poin ini terlihat cukup baik. Pembagian kelompok siswa mendapat skor 2 karena siswa sulit untuk di kondisikan. Siswa mendengarkan materi mendapat skor 3. Siswa berkelompok mendapat skor 3 karena siswa kurang bekerja sama dengan kelompoknya. Aktifitas siswa saat melakukan games mendapat skor 3, siswa sudah cukup baik meskipun ada salah satu teman mereka yang belum faham akhirnya mereka bertanya kepada teman sebelahnya. Guru mengumumkan kelompok yang paling baik siswa mendapat skor 4 karena mereka ikut senang dengan kelompok yang mendapat penghargaan dan mereka banyak yang termotivasi dengan pembelajaran hari ini.

Aspek kegiatan penutup siswa mendapat skor 3.Guru memberikan kesimpulan kepada siswa skor 3 karena siswa sudah kurang kondusif dan jenuh. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan menutup dengan salam siswa mendapat skor 4 karena siswa semangat dalam berdo'a dan menjawab salam.

2) Hasil tes pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tes pemahaman yang di lakukan peneliti pada siklus 1, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 meningkat. Dengan rincian Dari 28 siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 15 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Siklus I jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 53,57% dengan nilai rata-rata 70. Dari hasil tes siklus ini belum berhasil, karena yang di harapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75%.

Menurut pengamatan guru, siswa yang belum mencapai KKM di karenakan siswa masih belum terbiasa untuk belajar dalam kelompok. Pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan "siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru" sehingga siswa yng sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dikarenakan ada siswa yang sudah mengumpulkan LK ke meja guru.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Tes tulis Siswa siklus I Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.A.Y	L	78	√	
2.	A.L.S.P	P	82	√	
3.	A.N.J	L	60		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
4.	A.F.W	P	48	√	
5.	A.S.M	L	82		√
6.	A.A.N	L	82		√
7.	D.R.R	P	58	√	
8.	D.A	P	60		√
9.	D.P.A	L	86	√	
10.	H.R.A	P	58		√
11.	H.S	L	78	√	
12.	H.F.N.R	P	58		√
13.	J.C.P	P	86	√	
14.	K.P	L	80	√	
15.	K.P.K	L	60		√
16.	K.D	L	60		√
17.	M.C	L	72		√
18.	M.H.Y	L	64		√
19.	M.A.W	L	78	√	
20.	M.A	L	84	√	
21.	N.R	L	85	√	
22.	N.R	L	80	√	
23.	N.S.H	L	76	√	
24.	N.E	L	78	√	
25.	R.F.A	L	78	√	
26.	S.A	L	60		√
27.	S.D.A	P	58		√
28.	S.K	P	42		√
Jumlah			1971		
Rata-Rata			70,3		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di ketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus I ialah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut.[53]

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$= \frac{1971}{28}$$

$$= 70,3$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,57\%$$

Berdasarkan nilai pada tabel 4.2 siklus I. Di peroleh rata-rata siswa 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa 53,57% dengan jumlah 15 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi gaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum memenuhi kriteria yang sudah di tetapkan peneliti pada indikator kinerja. Dengan demikian perlu adanya pertimbangan untuk perbaikan yang akan di lakukan pada siklus II.

[53]Ibid., hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi siklus I terdapat terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal, sehingga dalam siklus I terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar latian soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 28 siswa, siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM ada 15 anak dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 13 anak. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan model baru, seperti model *Team Games Tourament* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran.
2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan intruksi, sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.

3) Saat melakukan tes tulis yang dituangkan dalam LK, peneliti memberikan instruksi "Yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru" hal ini mnegakibatkan siswa yang belum selesai mengerjakan tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK, sehingga mereka mengisi tes dengan tergesa-gesa dan tidak teliti.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dan melakukan siklus berikutnya.

c. Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan silklus I, peneliti melakukan perbaikan di siklus II. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan di jabarkan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti membuat RPP menggunakan model kooperatif tipe TGT yang telah di perbaiki berdasarkan evaluasi pada siklus I sesuai dengan saran guru observer, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi gaya di perlukan perbaikan pada siklus II, di antaranya.

1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan model TGT yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.
3) Dalam mengerjakan LK peneliti akan mengubah instruksi yang di siklus sebelumnya menberikan instrusi "yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru" dan pada siklus selanjutnya peneliti akan mengganti dengan "yang sudah selesai lembar kerjanya dibalik, biar teman sebangkunya tidak mengintip" hal ini akan lebik kondusif dari siklus yang sebelumnya, karena siswa yang belum selesai tidak akan tergesa-gesa karena melihat teman lainnya yang sudah selesai.
4) Pembagian kelompok di rooling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, sehingga siswa tidak memiliki sifat individualis, merata, dan saling bekerja sama. hal ini berpengaruh pada saat mengerjakan games dan pemberian penghargaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Guru harus mengelola waktu dengan baik agar semua langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan dalam RPP. Sehingga siswa dapat maksimal dalam memahami materi gaya.

Peneliti sebelumnya menggunakan media gambar saja, dan sesuai saran guru. Melihat kondisi siswa peneliti menyiapkan media *riil*/asli serta menyiapkan sertifikat penghargaan sebanyak 3 untuk kategori 3.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin 21 Mei 2018 pukul 07.00-08.10 WIB sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo yang terletak di lantai dua. Peneliti melaksanakan RPP dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah di perbaiki sebelumnya.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan oleh peneliti selama 7 menit. Peneliti membuka pelajaran dengan salam yang lantang dan semangat. Siswa pun menjawab dengan semangat.Peneliti menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a memulai pembelajaran siswa mengikuti dengan semangat. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kabar siswa siswa menjawab dengan semangat. Melihat siswa yang antusias dan semangat, peneliti melanjutkan dengan mengabsen siswa. Peneliti kemudian memberikan appersepsi dengan menanyakan tentang macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada 3 menit terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 47 menit. Peneliti menggali kemampuan siswa pada materi gaya dengan memberi pertanyaan siswa. Guru selanjutnya melakukan Tanya jawab terkait macam-macam gaya dan contoh gaya. Membagi kelompok yang memperioitaskan keberagaman siswa namun pada siklus II pembagian anggota kelompok di *rooling* hal ini bertujuan agar siswa saling mengenal sesama temannya. Pembagian kelompok berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Peneliti mendampingi proses diskusi dengan merata ke semua kelompok. Siswa mengerjakan evaluasi individu secara mandiri tidak di perbolehkan bekerja sama karena soal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan kelompok terbaik. Setelah semua siswa selesai dan mengumpulkan soal.

Peneliti memeriksa hasil pertandingan siswa dengan membandingkan skor dari siklus I dan siklus II, sehingga di peroleh nilai rata-rata siswa. Kemudian, peneliti mengambil 3 kelompok terbaik yang berkategori tim super dan 2 tim baik. Peneliti mengumumkan hasil tersebut dan memberikan sertifikat penghargaan dan hadiah kepada siswa. Bagi siswa yang belum mendapatkan penghargaan siswa memberikan tepuk tangan yang meriah kepada kelompok pemenang siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan alokasi waktu 16 menit. Peneliti memberikan ice breaking agar semangat siswa tidak menurun. Setelah siswa melakukan ice breaking, peneliti memberikan tes pemahaman kepada siswa. Siswa mengerjakan dengan senang dan semangat, suasana di kelas menjadi kondusif. Peneliti memberi waktu 13 menit untuk mengerjakan. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan di kumpulkan di meja guru. Setelah semua siswa selesai, guru melakukan Tanya jawab terkait materi yang di pelajari. Disini siswa sangat aktif dalam menjawab serta menyimpulkan. Pembelajaran hari ini. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan model pembelajaran kooperatit tipe TGT. kemudian, peneliti mengajak siswa berdo'a bersama dan menutup pembelajaran pada pertemuan ini dengan salam.

2. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode TGT yang dilakukan di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo sebagaimana siklus II, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus II pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mendapatkan nilai akhir 92,5 dan tergolong kategori sangat baik. Hal ini di tunjukkan pada persiapan guru dalam mengajar dan mempersiapkan RPP mendapat skor 4. Aspek pelaksanaan kegiatan awal guru memberi salam, mengajak siswa berdo'a, menanyakan kabar serta mengabsen siswa mendapat skor 4 karena guru melaksanakan aktivitas dengan baik.

Aspek pelaksanaan pada kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 11 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangakan 4 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan nilai 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model TGT, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah model TGT. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah model TGT dikarenakan pada tahap menjawab soal kondisi kelas sedikit gaduh tetapi tidak mengganggu satu sama lain, kondisi kelas gaduh dikarenakan sekarang pembentukan kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya, yang mana kelompok yg dahulu tidak lagi menjadi satu kelompok pada siklus ini.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam.

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dari hasil yang di amati oleh guru selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus II dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mendapatkan nilai 88 yang tergolong baik. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran tergolong baik. Ini terlihat pada aspek persiapan mulai dari persiapan fisik, perlengkapan belajar, dan performan siswa mendapat skor 4 yang dilaksanakan dengan baik.

Pada aspek pelaksanaan kegiatan awal, aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangakn 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ketika peneliti memberika pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi kurang antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa siswi tidak begitu memperhatikan.

Aspek pelaksanaan kegiatan inti, siswa mendapat skor 3 yaitu saat pada saat murid menjawab soal dan guru mengoreksi jawaban dari murid keadaan kelas kurang kondusif, tetapi permasalahan ini tidak mengganggu satu sama lain, artinya tidak sampai mengganggu kondentrasi siswa. Selain itu semua aktivitas siswa pada kegiatan inti mendapat skor 4 karena siswa sudah ada peningkatan dan terbiasa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Aspek pelaksanaan kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenaakan siswa-siswi kelas 5 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Hasil tes pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Dari hasil tes pemahaman yang di lakukan peneliti pada siklus II, dapat dilihat siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 semakin meningkat. Dengan rincian Dari 28 siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 25 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Dalam siklus II jika di persentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 89% dengan nilai rata-rata 83. Dari hasil tes siklus ini dapat dikatakan sudah berhasil, karena yang di harapkan yaitu nilai siswa yang mencapai KKM melebihi 75%.

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini di karenakan siswa sudah paham dengan materi gaya yang di sampaikan oleh guru. Siswa termotivasi dengan adanya pemberian penghargaan yang terdapat pada model pembelajaran tipe TGT. Model Pembelajaran tipe TGT dapat membuat siswa lebih teliti dan terbiasa mengerjakan dengan kelompok. Sehingga pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan pemberian penghargaan kepada siswa membuat siswa semangat dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil nilai tes pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Tes tulis Siswa siklus II Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Tuntas	Belum Tuntas
1.	A.A.Y	L	82	√	
2.	A.L.S.P	P	90	√	
3.	A.N.J	L	82	√	
4.	A.F.W	P	68		√
5.	A.S.M	L	86	√	
6.	A.A.N	L	90	√	
7.	D.R.R	P	84	√	
8.	D.A	P	82	√	
9.	D.P.A	L	90	√	
10.	H.R.A	P	78	√	
11.	H.S	L	80	√	
12.	H.F.N.R	P	80	√	
13.	J.C.P	P	92	√	
14.	K.P	L	90	√	
15.	K.P.K	L	80	√	
16.	K.D	L	82	√	
17.	M.C	L	88	√	
18.	M.H.Y	L	84	√	
19.	M.A.W	L	86	√	
20.	M.A	L	92	√	
21.	N.R	L	92	√	
22.	N.R	L	88	√	
23.	N.S.H	L	80	√	
24.	N.E	L	80	√	
25.	R.F.A	L	82	√	
26.	S.A	L	82	√	
27.	S.D.A	P	70		√
28.	S.K	P	68		√
Jumlah			2328		
Rata-Rata			83		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 3.7 dapat di ketahui perhitungan hasil nilai tes akhir pada siklus II ialah sebagai berikut.

Untuk menghitung Nilai Rata-Rata digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$= \frac{2328}{28}$$

$$= 83$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 nilai tes pemahaman siklus II. Di peroleh rata-rata siswa 83 dan persentase ketuntasan belajar siswa 89% dengan jumlah 25 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Artinya tingkat ketuntasan siswa untuk memahami materi gaya dikategorikan baik. Dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi gaya dengan menerapkan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

3. Tahap refleksi

Kegiatan siklus I dan II proses pembelajaran IPA materi gaya di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo di peroleh nilai rata-rata 70,3 dan 83. Persentase ketuntasan belajar sebesar 53,57% dan 89%. Jumlah siswa yang tuntas di siklus I sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas di siklus II 25 siswa. Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 74,25 dan 71,42, sedangkan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II di peroleh skor 93,75 dan 89,65. Sehingga pada siklus II sudah mencapai target atau indikator kinerja yang di harapkan.

Data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dan guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk siklus II ini sudah bagus pembelajarannya. Sudah tidak ada yang perlu diperbaiki.[54] Pengakuan dari beberapa siswa sangat senang dan sudah lebih faham dengan materi gaya.[55]Peneliti dan guru mata pelajaran IPA sepakat untuk tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah di tentukan.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, sangat membantu kegiatan mengajar di dalam kelas. Guru juga

[54]Titik, Guru kelas V SDI Sanilil Falah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Mei 2018.
[55]Jovan. SiswaKelas V SDI Sabilil Falah, wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa di untungkan karena suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar dan termotivasi untuk memahami materi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi gaya kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Tipe TGT dapat membantu siswa saling bekerja sama dengan temannya dan termotivasi dengan hasil pembelajaran yang telah di lakukan melalui pemberian penghargaan. Berikut di sajikan diagram peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I, Sebagai berikut.

a. Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II

Berikut adalah diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

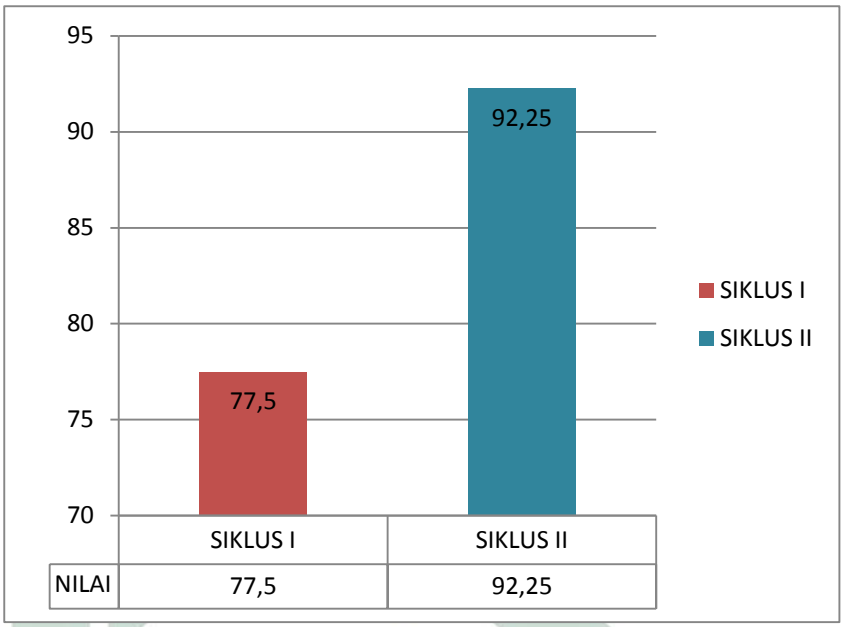

Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram gambar 4.1 menunjukkan aktivitas guru mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup degan nilai akhir 77,5. Kesulitan dalam siklus I terjadi karena persiapan guru juga kurang baik. Guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik karena jumlah siswa yang banyak dan tidak semua siswa dapat kondusif pada saat pembelajaran. kekurangan yang terjadi menjadi kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melanjutkan dalam siklus II. Aktivitas guru siklus II diperoleh nilai akhir 92,25 yang berkategori sangat baik, karena guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP dengan sangat baik dan menjalankan saran yang di berikan oleh observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I Dan Siklus II

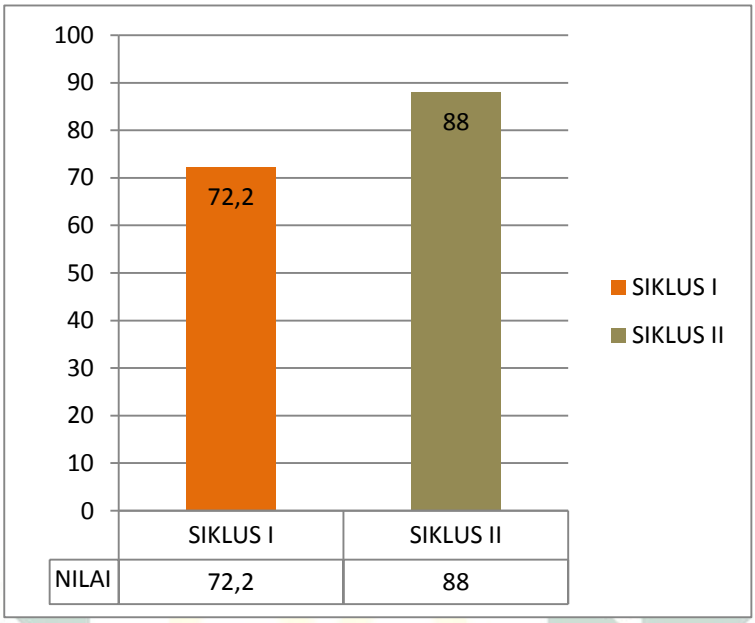

Gambar 4.2

Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang pada gambar 4.2 aktivitas perolehan siswa pada siklus I mendapat nilai 72,2, yang berkategori cukup. Dalam siklus I aktivitas siswa belum mencapai indikator kinerja yang di harapkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta siswa masih memiliki sifat individualis, kurang dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Namun pada saat siklus II aktivitas siswa mengalami kenaikan yaitu 88 karena siswa sudah terbiasa dan sudah tidak memiliki sifat individu, suka bekerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran IPA Materi Gaya dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Di Kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa dapat di artikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat membantu siswa memahami materi Gaya dengan model yang telah di terapkan. Pemahaman siswa dapat meningkat 90% apabila siswa saling bekerja sama dengan temannya dan mendiskusikan. Siswa dapat mengingat materi sebesar 10% jika membaca, 20% ketika mendengar, 30% saat melihat, dan siswa dapat mengingat suatu materi 70% jika siswa melakukan diskusi.

Holbert menambahkan bahwa 70% siswa akan memahami suatu materi apabila siswa berdiskusi dan menuliskan materi tersebut.[56]Selain itu siswa juga dapat memahami materi dengan melalui permainan dan evaluasi serta siswa termotivasi dengan hasil pembelajaran yang telah di lakukan melalui pemberian penghargaan. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II di peroleh data peningkatan pemahaman siswa terhadap materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut.

[56]Nur Wakhidah, ”Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep”, Laporan Penelitian, Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, 2016), t.d, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	kegiatan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	59 (sangat tidak baik)	70,3 (tidak baik)	83 (baik)
2.	Persentase tingkat ketuntasan belajar	42,81% (sangat tidak baik)	53,57% (sangat tidak baik)	89% (baik)
3.	Jumlah siswa yang tuntas	12 siswa	15 siswa	25 siswa

Berdasarkan tabel 4.4 di atas di dapatkan bahwa pada prasiklus pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata-rata kelas 59 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 42,81% dengan kategori sangat tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Pemahaman siswa pada siklus I termasuk tidak baik dengan memperoleh nilai rata-rata 70,3, dengan persentase 53,57% kategori tidak baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 83 termasuk kategori baik dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 89% dengan kategori baik. Siswa mencapai KKM yaitu 25 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah Siswa yang Tuntas

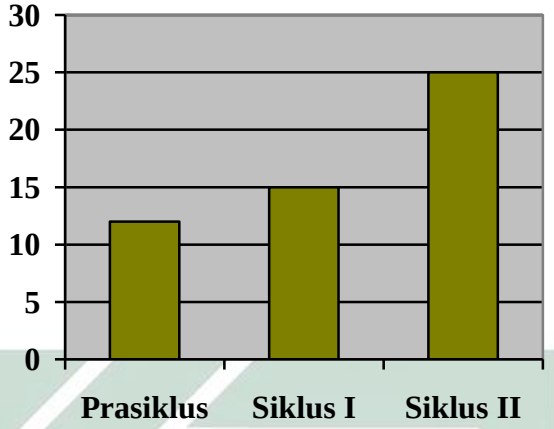

Gambar 4.3 Jumlah Siswa yang Tuntas

Diagram batang gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat mempelajari materi pesawat gaya pada tiap siklusnya yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 25 siswa.

b. Persentase Tingkat Ketuntasan Siswa

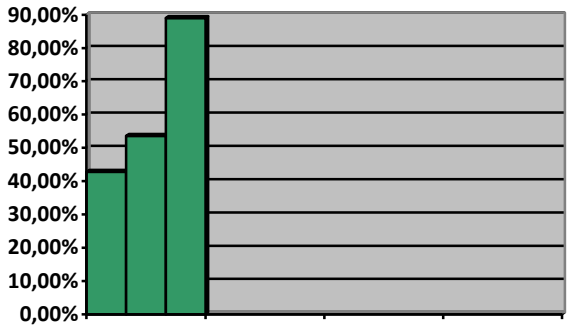

Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram batang gambar 4.5 di atas dapat di simpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan siswa pada materi gaya mata pelajaran IPA terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu prasiklus dengan persentase ketuntasan sebesar 42,81%, siklus I dengan persentase ketuntasan 53,57% dan siklus II dengan persentase ketuntasan 89%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo melalui penerapan model *Team Games Tournament* pada materi gaya, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo sudah dapat diterapkan. Hal ini terbukti dari skor aktivitas guru, yaitu 77,5 (cukup) pada siklus I naik menjadi 92,25 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 72,2 (cukup) pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88 (baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan model *Team Games Tournament* berhasil dan dapat ditingkatkan dengan baik.
2. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas V SDI Sabilil Falah Sidoarjo sudah mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 42,81% pada prasiklus dengan kategori sangat tidak baik, 53,57% pada siklus I dengan mendapatkan kategori tidak baik dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 89% pada siklus II dalam kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada proses pembelajaran, maka peneliti menyarankan:

1. Guru hendaknya menggunakan model yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada pelajaran IPA serta mempersiapkan segala kebutuhan untuk mengajar baik kematangan materi, media yang digunakan dan lainnya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah menguasai pembelajaran dan materi yang akan digunakan.
2. Pihak sekolah dan guru hendaknya mencoba memberikan variasi model-model pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada pembelajaran yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Arindra, Deris M. 2018. *Hasil Wawancara siswa IPA Kelas V*. (SDI Sabilil Falah)

Choiril, Azmiyawati. 2008. *IPA Salingtemas untuk Kelas 5*. (Jakarta: Intan Pariwara)

Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi)

Djamarah, S Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Eko, Prasetyo Aji. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V MI YAPPI Planjan Cilacap, Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Indrawati. 2011. *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika.* (Jember: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember)

Jovan. 2018. *Wawancara Pribadi*. (Sidoarjo: Siswa Kelas V SDI Sabilil Falah)

Kuswana, W Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Modin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia)

Mujiono, dkk. 1999. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta : PT Rineka Cipta)

Mulyasana, D. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

Ni W yn, A. 2013 *Penerapan Model TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri 3 Banjar Jawa. Pokok Bahasan Pesawat sederhana di Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Pelajaran 2012/2013 Skripsi*. (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha)

Nur, O.T. 2018. *Hasil wawancara guru di Kelas V*. (SDI Sabilil Faah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riduwan, dkk. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. (Bandung: Alfabeta)

Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sanjaya, Wina . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Anggota Ikapi)

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press)

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Sumantri, Mohamad S. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali)

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)

Trianto. 2012. *Model Penbelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Usman, S. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* (Jakarta Barat: PT. Indeks)

Wakhidah, Nur. 2016. *Strategi Scaffolding Inspiring-Modelling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Penguasaan Konsep", Laporan Penelitian, Disertasi* (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id